

KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN PENGUSAHA BANKSASUCI KOTA TANGERANG

¹Aniek Widiarti*, ²Ambuy Sabur, ³Muhamad Junaidi

¹Universitas Islam Syekh – Yusuf, Tangerang

²Universitas Islam Syekh – Yusuf, Tangerang

³Universitas Islam Syekh – Yusuf Tangerang

Email: awidiarti@unis.ac.id

Abstrak

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, masalah kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun usahanya. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran dari kelompok wirausahawan. Jika bangsa tidak memiliki modal manusia sebagai entrepreneur, sangat sulit diharapkan adanya sebuah kemajuan. Dimana kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar pengembangan suatu usaha, seseorang yang berhasil dalam berwirausaha adalah orang yang dapat menggabungkan nilai-nilai, sifat-sifat utama dan perilaku dengan bekal pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan praktis. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kemampuan kewirausahaan Banksasuci Kota Tangerang baik pada sistem pengelolaannya seperti pada manajemen dan organisir dalam kegiatan sehari-hari dan mengetahui bagaimana kemampuan kewirausahaan pengusaha Banksasuci Kota Tangerang dalam sikap kepemimpinan dan kepribadiannya. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode yang digunakan adalah studi kasus. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mendapat hasil bahwa Leadership skill, kepribadian, managerial skill dan organizational skill di Banksasuci sudah mampu mengkoordinir setiap pelaksanaan kegiatan kerja dengan maksimal, memberikan contoh teladan yang baik, memiliki strategi program kerja yang baik dalam pengembangan usahanya dan memiliki komunikasi yang baik antar divisi.

Kata kunci : *Kemampuan Kewirausahaan, Leadership skill, Kepribadian, Managerial skill, Organizational skills*

Abstract

Many problems find entrepreneurship as one of important factor in every country, beside their effort to build the economic situation. The progress and regress of a country is determined as the existence and the role of entrepreneur group activity. Human resource plays an important role, which comparable to the progress of the its developing. When a country does not have a proper human resource as an entrepreneur, it finds hard to reach the goal. Entrepreneur can have creative and innovative. Ability, which is the basis for developing a business. Furthermore, a person who successful in entrepreneurship is a person who can integrate some values, including main traits, and the behavior with the provision of knowledge, experience,

attitude, and the practical skills. The aim of this study is to see whether Tangerang's management system good or not. Likewise, to see how the entrepreneurial ability of Banksasuci's entrepreneur, leadership, and personality. This presert study designed with qualitative research using case study. This type of research is descriptive using observation, interviews, documentation. Moreover, the finding shows that leadership, personality, managerial skills, and organizational skills at Banksasuci were able to coordinate in whole work activity, provide a good role entrepreneur, have a good developing entrepreneur strategy, and have a good communication on each division.

Keywords : *Entrepreneurial Ability, Leadership skills, Personality, Managerial skills, Organizational skills*

1. Pendahuluan

Di era globalisasi, saat dunia semakin transparan, kita akan menyaksikan bagaimana hebatnya persaingan bisnis perusahaan nasional, perang ekonomi lewat perdagangan antar bangsa yang berebut menguasai pasar dunia dalam bidang barang dan jasa. Karena itu, diperlukan keuletan yang luar biasa dalam menghadapinya, serta tanggap dan jeli terhadap informasi bisnis di sekitarnya (Yuyus Suryana dan Kartik Bayu).

Dalam perkembangan ekonomi suatu bangsa atau daerah, peran dari para kewirausahaan menjadi acuan tersendiri terhadap kemajuan dan kemunduran sistem perekonomian, maka dibutuhkan entrepreneur yang kreatif, dan inovatif sebagai modal dalam pembangunan bangsa ini. Meredith dalam Dewi (2016) menyatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan dalam berbisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil

keuntungan dan tindakan yang tepat dalam memastikan kesuksesan.

Dalam berwirausaha seorang pengusaha harus berani mengambil tindakan dari berbagai peluang yang muncul saat usahanya sedang berjalan, Jong and Wennekers (2008) menyatakan kewirausahaan didefinisikan sebagai pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan dalam persaingan.

Wirausaha merupakan pelaku dari kewirausahaan, di mana kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Seseorang yang berhasil dalam berwirausaha adalah orang yang dapat menggabungkan nilai-nilai, sifat-sifat utama dan perilaku dengan bekal pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan praktis (knowledge and practice) (Suryana 2013).

Salah satu jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah kemampuan memanagerial usaha yang sedang digelutinya, seorang wirausaha harus mampu memiliki kemampuan perencanaan usaha, mengorganisasikan usaha, visualisasikan usaha, mengelola usaha dan sumber daya manusia, mengotrol usaha, maupun kemampuan mengintegrasikan perusahaannya yang kesemuanya itu adalah merupakan kemampuan managerial yang wajib dimiliki dari seorang wirausaha, tanpa itu semua maka bukan keberhasilan yang diperoleh tetapi kegagalan usaha yang diperoleh (Puji Hastuti dkk 2020).

Selain keterampilan manajemen seorang pemimpin harus memiliki sikap kepemimpinan yang dapat memberikan pengaruh baik bagi setiap individu ataupun kelompok. Kepemimpinan (leadership) adalah faktor kunci dalam kesuksesan organisasi dan manajemen. Kepemimpinan juga adalah kekuasaan seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Sifat kewirausahaan lebih fokus pada kepribadian wirausaha sebagai faktor penting dalam mencapai keberhasilan. Karena keberhasilan wirausaha berasal dari kemampuan diri sendiri. Upaya yang dapat menumbuhkan kompetensi Kewirausahaan, yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan. (Hamali dan Budihastuti, 2017).

Darwanto menyatakan dalam Merieska and Meiyanto (2019),

“Pengusaha memiliki peran penting dan mampu menjadi solusi bagi masalah pembangunan ekonomi di suatu negara. Semakin banyak suatu negara memiliki pengusaha, maka hasil pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi.” Pengusaha menurut Deniz, Boz, dan Ertosun (2011) merupakan seseorang memulai langkahnya dalam melakukan usaha dengan membuat organisasi baru yang diidentifikasi dari adanya peluang atau merevitalisasi organisasi yang sudah berkembang.

Menurut Ayodya (2011), “Pengusaha adalah seseorang yang mendirikan dan menjalankan usaha secara mandiri untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat menafkahi dirinya maupun keluarganya, dan juga karyawannya.” Pengusaha adalah orang yang mengusahakan (perdagangan, industri, dan sebagainya); Orang yang berusaha dalam bidang perdagangan, Usaha adalah kegiatan dibidang perdagangan (dengan maksud mencari untung); perdagangan; perusahaan (KBBI, 2020).

Kemampuan kewirausahaan merupakan kemampuan yang musti dimiliki pengusaha. Menurut Bachrum (2010: 21), kemampuan adalah suatu usaha yang digunakan agar dapat mengelola, mempertahankan dan melanjutkan perusahaan agar dapat tumbuh dan berkembang secara terus menerus. Sedangkan, Mahmud (2004: 1) memiliki pandangan bahwa wirausaha yaitu seseorang yang memiliki rasa tanggungjawab dalam mencipta, mengelola, dan menanggung

risiko dalam menjalani wirausaha. Kemampuan dari wirausaha adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang wirausaha dalam memulai usaha, mengelola usaha dan mengembangkan usaha dengan karakteristik berani mengambil risiko, inisiatif atau kreatif, berorientasi pada masa depan dan bertanggungjawab.

Robin dalam Amir (2012) mengatakan kemampuan terdiri dari 2 faktor yaitu: Kemampuan Intelektual (Intellectual Ability) yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental, dan Kemampuan Fisik (Physical Ability) yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Kewirausahaan merupakan proses menyatukan ide-ide kreatif dan inovatif, menggabungkannya antara keterampilan manajemen dan organisasi untuk menggabungkan orang, uang dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi dan dengan demikian menciptakan kekayaan (Agomuo, 2002). Agar dapat berhasil, sebuah wirausahawan harus "cukup terampil dalam berbagai bidang untuk mengumpulkan banyak bahan yang diperlukan untuk menciptakan bisnis yang sukses (Teheran, 2017).

Dari penjabaran teori di atas maka kemampuan kewirausahaan adalah suatu tindakan seseorang dengan mengkolaborasikan seluruh kemampuan dan keahlian yang dimiliki untuk menciptakan hal baru dan bermutu sehingga dapat menghasilkan

nilai jual yang dapat menguntungkan pihak yang bekerja.

Selain itu, *leadership skill* juga perlu dimiliki oleh pengusaha. Menurut Robbins dalam Amir (2012) kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok (masyarakat dalam suatu organisasi formal maupun tidak formal) ke arah terciptanya tujuan. Seseorang dapat menjalankan suatu kepemimpinan semata karena kedudukannya dalam organisasi, tetapi tidak semua pemimpin itu sebagai pemimpin. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk dapat mempengaruhi, memotivasi, dan memberi perintah pada orang lain secara langsung untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan (Hellriegel & Slocum, 1992:467).

Kepemimpinan kini dituntut untuk lebih partisipatif dengan bawahannya layaknya sebuah tim atau disebut juga dengan kepemimpinan tim (Horner, 1997). Menurut Yukl (1998:214) ada tiga konsep keterampilan dalam *leadership skill*:

- a. Pertama, keterampilan teknis atau (*technical skill*) berupa pengetahuan mengenai metode, proses, prosedur, dan teknik melakukan kegiatan bisnis.
- b. Kedua, keterampilan untuk dapat melakukan hubungan antarpribadi (*interpersonal skill*) berupa pengetahuan manusia dan proses hubungan antarpribadi. Menurut Barrier (1999) keterampilan ini (*interpersonal skills*) yaitu melalui

komunikasi atau (*communication*), akuntabilitas atau pertanggung jawaban (*accountability*) dan dapat dipercaya.

- c. Ketiga, keterampilan konseptual (*conceptual skill*) yaitu kemampuan analitis umum, berpikir nalar, dan kepandaian dalam membentuk konsep. Jadi apabila manajer dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka ia merupakan dinamisator, inovator, serta akan mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan lebih mudah menggali potensi yang ada (Keumala dan Aida sari 2007).

Selanjutnya, aspek penting lainnya yaitu kepribadian. Menurut Stanton dan Matthews dalam Purnomo (2010), konsep kepribadian dapat digunakan untuk beberapa tujuan seperti: seleksi karyawan atau anggota, pengembangan kepribadian, team building, bimbingan karir dan proses pembelajaran.

Susanto (2010:7) menjelaskan faktor personal (kepribadian) seorang wirausahawan memiliki *focus of control* internal yang lebih tinggi ketimbang seorang non wirausahawan, yang berarti bahwa mereka memiliki keinginan yang lebih kuat untuk menentukan nasib sendiri. Wirausahawan adalah orang-orang yang berani mengambil resiko, pandai beradaptasi dengan perubahan, dan membangun kekuatan pribadinya.

Selain itu, salah satu jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki seorang wirausaha merupakan suatu kemampuan untuk memanajerial usaha yang sedang digelutinya, seorang

wirausaha harus memiliki kemampuan perencanaan usaha, mengorganisasikan usaha, visualisasikan usaha, mengelola usaha dan sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaannya, yang mana merupakan kemampuan managerial yang wajib dimiliki dari seorang wirausaha, tanpa itu semua maka bukan keberhasilan yang diperoleh tetapi kegagalan usaha yang diperoleh. (Puji Hastuti dkk 2020).

Smith (2004) menyatakan bahwa manajemen sebagai pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan efisien yang dicapai melalui perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan setiap sumber daya perusahaan.

Disamping itu, dalam berwirausaha, seorang pengusaha berperan untuk merancang struktur organisasi, menetapkan tugas yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan dan kepada siapa melapor dan di mana keputusan harus diambil. Wirausaha merancang serangkaian aktivitas untuk meningkatkan setiap pengetahuan, kemampuan kinerja individu, kelompok atau seluruh orang agar menjadi efektif. Merancang yang pemberian kompensasi yang memadai dan adil kepada karyawan berupa gaji, bonus, asuransi, liburan dan layanan-layanan lain (Soedorowardi 2008).

Organizational skill merupakan sebuah kemampuan untuk mengatur sebuah organisasi, yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha. Pada dasarnya mengelola sebuah usaha akan selalu memiliki hubungan dengan manusia,

sehingga manajemen organisasi sangat diperlukan (Edward Zebua 2017).

Penelitian ini didasari oleh studi literatur yang peneliti dapatkan, terkait kewirausahaan di dalam penelitian Rahayu Puji Suci, mengatakan bahwa meningkatkan kinerja Kewirausahaan dan strategi bisnis dipengaruhi oleh keterampilan manajemen UKM. Selain itu didukung oleh Sunan Purwa Aji dengan hasil yang diperoleh dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa keterampilan berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 74,2% terhadap keberhasilan usaha.

Kemampuan berwirausaha itu merupakan sebuah fungsi dari perilaku kewirausahaan yang menggabungkan kreativitas, inovasi, kerja keras dan keberanian menghadapi resiko untuk memperoleh peluang. Kemampuan kewirausahaan pada diri pengusaha menjadi penting, mengingat orang-orang yang mampu mengembangkan dan mampu mengolah kemampuan kewirausahaannya cenderung memiliki konsep yang jelas yang terarah dalam membangun dan membina usahanya.

Dari penjabaran di atas, sebagai seorang wirausaha memang tidak mudah dalam mengembangkan sebuah usahanya, terlebih sebagai pemimpin harus menunjukkan kemampuannya dalam *managerial skill*, *organizational skill*, dan sikap kepribadian merupakan point penting bagi pemimpin, karena jika pemimpinnya dapat menunjukkan kinerjanya yang baik secara profesional, maka anggota atau karyawan yang dipimpinnya akan mengikuti dan

menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari.

2. Metode Penelitian

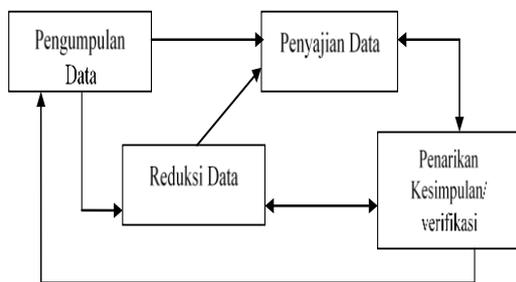
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:15), penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode yang digunakan adalah studi kasus, yang mana metode studi kasus dilakukan dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber data informasi. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengumpulkan berbagai informasi dari para pengurus Banksasuci Kota Tangerang.

Dari uraian diatas yang menjadi variabel independen ialah Kemampuan Kewirausahaan (X), sedangkan yang

menjadi variabel dependennya ialah Pengusaha Banksasuci (Y).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang di dapat mengenai kemampuan kewirausahaan pengusaha banksasuci kota tangerang.



Gambar 8 Teknik Analisis Data

3. Hasil

Sungai Cisadane merupakan salah satu sungai terpanjang di Provinsi Banten, dan sebagai sumber kehidupan. Sungai Cisadane harus dijaga dan dirawat kebersihannya dari berbagai macam sampah maupun limbah yang mencemari aliran sungai.

Hal tersebut yang menjadi mendorong Ade Yunus selaku ketua umum Banksasuci tergerak hatinya ikut terjun menjaga kelestarian sungai sepanjang 126 km ini dengan Bank Sampah Sungai Cisadane (Banksasuci) yang berdiri sejak tahun 2012 silam dan tergabung dalam Yayasan Peduli Lingkungan Hidup atau (YAPELH)

Indonesia. Seiring berkembangnya kemitraan Banksasuci, sehingga pada tanggal 31 Juli 2019, Banksasuci membentuk Yayasan Banksasuci (Banksasuci Foundation), dan nama tersebut sekarang semakin dikenal oleh masyarakat disekitar Kota Tangerang. Tujuan Banksasuci ini didirikan atas dasar semangat rekan-rekan Penggiat Lingkungan yang memilih kepedulian yang sama untuk turut serta merawat kebersihan sungai Cisadane, agar kedepannya Banksasuci dapat menjadi wadah bagi penggiat Lingkungan di Kota Tangerang dan kegiatan rutin Banksasuci dalam Pelestarian Sungai Cisadane adalah menjaring sampah menggunakan rakit yang dibentangkan setengahnya lebar sungai, sampah yang terjaring diangkat dan dipilih, hasil pilihan sampah ada yang dicacah menggunakan mesin cacah, dapat dijadikan sebagai pupuk organik ataupun dilakukannya daur ulang. selain itu tujuan dari kegiatan rutin tersebut, yaitu mendaur ulang sampah merupakan sebagai penghasilan pokok yang didapatkan dari Banksasuci atau para warga sekitar yang ikut serta mengolah sampah hingga akhirnya sampah-sampah itu menjadi suatu barang yang memiliki nilai jual.

Pengusaha Banksasuci berharap kedepannya usaha yang dibangun saat ini bukan hanya sekedar komunitas Peduli Sampah saja, dalam waktu jangka panjang Banksasuci dapat menjadi salah satu Destinasi Wisata di Kota Tangerang, sebagai salah satu taman Arboretrum dan pusat kajian Lingkungan hidup di Kota Tangerang.

Banksasuci memiliki sekitar 30 orang pemimpin yang ikut serta dalam pengembangannya, tetapi saat ini hanya sekitar 25 orang yang aktif terjun dalam pengembangan Banksasuci. Berikut ini adalah *partners* atau organisasi yang bekerjasama dengan Banksasuci.

- a. Pemerintah Kota Tangerang
- b. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- c. BUMN
- d. Universitas Islam Syekh Yusuf
- e. STISIP Yuppentek
- f. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- g. PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
- h. PT Utama Karya (Persero)
- i. PT Adhi Karya (Persero)
- j. PT Pardic Jaya Chemical
- k. PT Utama Persero
- l. PT Pembangunan Perumahan
- m. PT Nindya Karya (Persero)
- n. Angkasa Pura II
- o. Jasa Marga Indonesia
- p. Airnav Indonesia
- q. Forum Wartawan Tangerang
- r. Tirta Kerta Raharja

Dalam berwirausaha, *leadership skill* atau keterampilan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok atau individu dalam suatu organisasi untuk dapat mengarahkan terciptanya tujuan tertentu. Selain harus mempunyai sikap kepemimpinan seorang pengusaha perlu memiliki sikap kepribadian yang dapat memberi contoh positif atau motivasi kepada anggota, karena kepribadian yang baik dapat mempengaruhi hasil kerja yang baik juga.

Seseorang wirausahawan yang sukses, tidak hanya mempunyai sikap

kepemimpinan dan kepribadian, tetapi juga seorang pengusaha atau pemimpin harus memahami tentang sistem managerial dan organizational, agar dapat membuat program kerja yang sistematis, tentunya dalam mengelola dan mengkoordinir para anggotanya ketika melakukan pekerjaan sesuai dengan sistem kerja yang sudah dibuat. Maka kesimpulan dalam hal ini kemampuan kewirausahaan pengusaha menjadi faktor utama mempengaruhi perkembangan usaha.

Dari acuan fokus dan sub fokus tersebut maka peneliti melakukan penelitian lapangan secara langsung dengan teknik wawancara terhadap 3 orang narasumber yang berperan sebagai pengurus Banksasuci Kota Tangerang. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif yaitu Ade Yunus selaku Ketua Umum Banksasuci, Hendrik sebagai divisi Arboretum dan Ato Purwanto sebagai divisi Caffe Shop di Banksasuci.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan narasumber, peneliti mendapat empat hasil penelitian sesuai dengan sub fokus pada penelitian yang dilakukan, antara lain yaitu:

- a. Leadership skill

Kemampuan Leadership Skill Pengusaha Banksasuci Kota Tangerang dalam kegiatan sehari-hari yaitu pemimpin sudah mengarahkan kepada anggotanya dalam pekerjaannya sesuai kemampuan dan tanggung jawab yang sudah diberikan namun jika ada konflik atau kendala karena kekeliruan dalam menafsirkan sesuatu maka akan

dipecahkan permasalahannya secara bersama-sama. Kemudian tidak terlepas dari contoh-contoh positif yang sudah berikan oleh pemimpin. Dalam hal ini tentunya program kerja yang Banksasuci sudah bangun dapat berjalan secara efektif.

b. Kepribadian

Kepribadian yang dimiliki oleh Pengusaha Banksasuci Kota Tangerang dalam kegiatan sehari-hari yaitu, seorang pemimpin yang selalu memberikan contoh teladan yang baik untuk meningkatkan rasa kesadaran diri terhadap lingkungan sekitar, dan selalu menerima setiap masukan atau kritikan yang disampaikan oleh para anggota kemudian didiskusikan bersama untuk mencari solusi yang baik dan disepakati bersama.

c. Managerial skill

Kemampuan Managerial Skill Pengusaha Banksasuci Kota Tangerang dalam kegiatan sehari-hari yaitu, pemimpin selalu menerapkan tentang strategi untuk mengembangkan para anggota dan divisi untuk mengerti sistem kerja yang baik, sehingga kegiatan yang sudah tersusun dapat di kelola sesuai dengan harapan. Salah satu contohnya tentang bagaimana cara mengelolah sampah yang memang menjadi sumber operasional Banksasuci. Kemudian selalu mengikuti arahan dari pemimpin dan pemerintah daerah, salah satunya selalu menerapkan protokol kesehatan, dan setiap kegiatan yang telah dilakukan, selanjutnya diadakan rapat rutin atau evaluasi setiap divisi masing-masing guna untuk mencari tahu apakah masih

ada yang belum optimal, maka setelah itu hasil rapat rutin akan didiskusikan kembali saat rapat umum semua anggota Banksasuci, dengan demikian dalam hal ini managerial Banksasuci sudah berjalan optimal.

d. Organizational skill

Kemampuan Organisasi atau Organizational Skill yang dimiliki Pengusaha Banksasuci Kota Tangerang dalam kegiatan sehari-hari yaitu, pemimpin menerapkan kepada para anggota untuk saling terbuka satu sama lain, selalu menjalin komunikasi yang baik agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalah pahaman yang tidak diinginkan. Selalu bekerjasama dengan baik antar individu ataupun antar divisi, serta tidak luput dalam memberikan edukasi yang baik untuk para anggota.

4. Pembahasan

Peneliti menemukan beberapa hasil temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kemudian peneliti mengaitkan dengan teori Kemampuan Kewirausahaan yang menjadi acuan bagi peneliti.

Pembahasan dilakukan dengan cara mengaitkan temuan yang didapat pada observasi lapangan dengan teori yang relevan. Hal ini dikarenakan pada penelitian kualitatif pada dasarnya yaitu secara maksimal harus dapat menampilkan teori baru. Tetapi jika hal tersebut di mungkinkan maka yang dilakukan peneliti adalah mengaitkan dengan teori yang sudah ada.

Dari hasil temuan penelitian dilapangan peneliti membagginya

menjadi beberapa sub fokus, sejalan dengan teori yang peneliti gunakan sesuai dengan konteks dilapangan. Yang menjadi acuan sub fokus peneliti yaitu Leadership skill Pengusaha, Kemampuan Kepribadian Pengusaha, Manajerial Skill Pengusaha, dan Organizational Skill.

a. Leadership Skill

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, peneliti setuju bahwa Leadership skill pengusaha sejalan dengan teori yang digunakan sebagai pijakan oleh peneliti. yaitu teori leadership skill yang sesuai dengan konteks dilapangan.

Teori yang dikemukakan oleh Martin J. Gannon 1981 dalam Anwar (2017) mengatakan bahwa, "Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin yang dapat memengaruhi perilaku para anggotanya, salah satu perilaku dalam berorganisasi."

Jadi, sebuah proses kemampuan kewirausahaan pengusaha Banksasuci, yang mana didalamnya perlu adanya Leadership Skill didalam sebuah kewirausahaan, agar setiap anggotanya memiliki arahan dari pimpinannya.

Teori yang relevan dengan temuan diatas adalah teori Kemampuan Kewirausahaan, yang menekankan faktor identik, dimana seseorang dapat termotivasi oleh orang lain atau pimpinan. Sehubungan dengan faktor identifikasi ini menjelaskan bagaimana pimpinan dapat memberikan arahan kepada bawahannya agar dapat mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan program yang sudah dibentuk.

b. Kepribadian

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, peneliti setuju bahwa Kepribadian Pengusaha sejalan dengan teori yang digunakan sebagai pijakan oleh peneliti. yaitu teori Kepribadian Pengusaha yang sesuai dengan konteks dilapangan.

Teori yang relevan dikemukakan oleh Mursidin dan Arifin (2020), yaitu "Sikap Kepribadian yang kompetitif (*heaving a very competitive spirit/personality*) merupakan kepribadian yang memiliki kesanggupan dalam berkompetisi secara tangguh dengan motto *vini, vidi dan vici.*"

Jadi, sebuah proses kemampuan kewirausahaan pengusaha Banksasuci, yang mana didalamnya perlu adanya Kepribadian Pengusaha didalam sebuah kewirausahaan, agar setiap anggotanya memiliki sikap kepribadian yang baik sesuai prosedur yang ada.

Teori yang relevan dengan temuan diatas adalah teori Kemampuan Kewirausahaan, untuk menekankan faktor identik agar seseorang dapat membentuk sikap kepribadian yang baik. Sehubungan dengan faktor identifikasi ini menjelaskan bagaimana pimpinan dapat memberikan contoh teladan atau sikap yang benar kepada bawahannya agar dapat mengerjakan pekerjaannya secara profesional.

c. Manajerial Skill

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, peneliti setuju bahwa *Managerial Skill* Pengusaha sejalan dengan teori yang digunakan sebagai pijakan oleh peneliti.

yaitu teori *Managerial Skill* yang sesuai dengan konteks dilapangan,

Mursidin dan Arifin (2020) mengatakan bahwa, "*Managerial skill* merupakan kemampuan mengembangkan seluruh struktur Sumber daya manusia yang ada. Organisasi kewirausahaan yang memiliki kecakapan untuk memimpin secara tepat sehingga dapat mempertanggung jawabkan semua tugas sesuai tupoksinya."

Jadi, sebuah proses kemampuan kewirausahaan pengusaha Banksasuci, yang mana didalamnya perlu adanya Manajerial Skill Pengusaha didalam sebuah kewirausahaan, agar setiap anggotanya memiliki suatu sistem pengelolaan yang baik dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang ada.

Teori yang relevan dengan temuan diatas adalah teori Kemampuan Kewirausahaan, dengan menekankan faktor identik dimana seseorang dapat mempertanggung jawabkannya serta mengengerjakan pekerjaannya dengan baik. Sehubungan dengan faktor identifikasi ini menjelaskan bagaimana pimpinan dapat memberikan arahan yang baik agar sistem pengelolaan berjalan sesuai yang diharapkan.

d. *Organizational Skill*

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, peneliti setuju bahwa *Organizational Skill* Pengusaha sejalan dengan teori yang digunakan sebagai pijakan oleh peneliti yaitu teori *Organizational Skill* yang sesuai dengan konteks di lapangan.

Rahmat, dkk. (2006) mengatakan bahwa, "*Organizational skill* adalah suatu keahlian dalam mengatur pengorganisasian baik internal maupun eksternal"

Jadi, sebuah proses kemampuan kewirausahaan pengusaha Banksasuci, yang mana didalamnya perlu adanya *Organizational Skill* Pengusaha didalam sebuah kewirausahaan, agar setiap anggotanya dapat bekerjasama anatar kelompok atau divisi dari stuktur organisasi yang sudah dibentuk.

Teori yang relevan dengan temuan diatas adalah teori Kemampuan Kewirausahaan, untuk menekankan faktor identik, agar seseorang dapat mengatur sistem kerja dengan para anggotanya. Sehubungan dengan faktor identifikasi ini menjelaskan bagaimana pimpinan dapat memberikan contoh dalam keterampilan bekerja yang baik sesuai dengan tujuan visi misi yang ada.

5. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Banksasuci Kota Tangerang tentang kemampuan kewirausahaan pengusaha Banksasuci, dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, *Leadership Skill* Pengusaha di Banksasuci dalam kegiatan sehari-hari sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai tanggung jawabnya sebagai pimpinan, yaitu mengkoordinir dan ikut serta dalam

- setiap pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan.
- b. Hasil yang diperoleh peneliti tentang Kepribadian Pengusaha Banksasuci Kota Tangerang dalam kegiatan sehari-hari, yaitu sudah memberikan contoh teladan yang baik dan sikap yang subjektif kepada para anggotanya, sehingga para anggotanya dapat mengikuti dan menerapkannya sehari-hari dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Data yang diperoleh peneliti, *Managerial Skill* Pengusaha Banksasuci Kota Tangerang terhadap pengelolaannya sehari-hari, sudah terarah dan telah memiliki program kerja atau strategi yang baik dalam pengembangan usahanya, sehingga managerial dalam Banksasuci sudah berjalan sesuai visi misi yang fokuskan.
- d. Peneliti menyimpulkan bahwa *Organizational Skill* Pengusaha Banksasuci Kota Tangerang terhadap pengelolaannya sehari-hari, sudah berjalan dengan baik dikarenakan baik individu ataupun antar divisi yang ada, selalu bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik, sehingga tidak mengandalkan satu sama lain ketika ada pekerjaan yang memang seharusnya dikerjakan bersama-sama.

6. Referensi

- Anwar, M. (2017). *Pengantar Kewirausahaan*. Kencana. Jakarta.
- Arif yusuf hamali dan Eka sari budihastuti. (2017). *Pemahaman Kewirausahaan*. Kencana.
- Edward Zebua. (2017). *Buku Ajar dan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan*. Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Dede Suryani, dkk. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Unis Tangerang* (Vol. 25, No. 2).
- Hayati, K., & Lampung, U. (2007). *INDUSTRI SKALA KECIL*. 22(2), 197–214.
- Mursidin dan Arifin. (2020). *Pendidikan Kewirausahaan*. Sinar Grafika Offset.
- Puji Hastuti dkk. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Teheran, U. (2017). *Menjelaskan Peran Keterampilan Manajerial Kewirausahaan di Indonesia Sukses Bisnis*. November 2014.
- Wulan Ayodya. (2011). *Siswa Juga Bisa Jadi Pengusaha*. Erlangga.